



TANGGUNG JAWAB PENGAWASAN KINERJA PIMPINAN DAN PESERTA DIDIK MTS HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Muhammad Subaidi¹, Hellen Nova Safitri², Siti Juwairiyah³, Gustati⁴, Rian
Maulana⁵, Ami Latifah⁶

¹⁻⁶Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : muhammadsubaidi1992@gmail.com¹, hellennova306@gmail.com²,
juwairiyahfarhan92@gmail.com³, gustatiayanna20@gmail.com⁴, rianrizki774@gmail.com⁵,
amilampung20@gmail.com⁶

Abstract :

Within the Ministry of Religious Affairs, the Madrasa Supervisor is part of the regulatory body that protects Government Regulation No. 19 of 2005. The role of supervision in the teaching and learning process is for madrasa supervisors to play a strategic role in improving the quality of education and facilitating the achievement of national educational goals by teachers in the exercise of their functions. When implementing the teaching and learning process, teachers often encounter difficulties that lead to stagnation and failure, which affects the quality of teaching. The role of principal has a strategic role in providing services to teachers in difficult or whose skills are declining. This study aims to find out the role of supervision of madrasa supervisors in improving the quality of education and implement it at the workplace. The method used is the case study method. A case study is an in-depth study of an individual, group, organization, or program at a specific point in time. The goal is to obtain a complete and detailed description of the identity. About documentation techniques. The collected data was analyzed using a three-step classification analysis approach: data reduction, data presentation, and inference.

Keywords : responsibility for supervision of leaders and students

Abstrak :

Di lingkungan Kementerian Agama, Pengawas Madrasah merupakan bagian dari badan pengatur yang melindungi Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Peran supervisi dalam proses belajar mengajar adalah agar pengawas madrasah mempunyai peranan yang strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan nasional oleh guru dalam menjalankan fungsinya. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru sering kali menemui kesulitan-kesulitan yang berujung pada stagnasi dan kegagalan sehingga berdampak pada mutu pengajaran. Peran kepala Madrasah mempunyai peran strategis dalam memberikan pelayanan kepada guru yang mengalami kesulitan atau keterampilannya menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan melaksanakannya di tempat kerja. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah studi mendalam tentang individu, kelompok, organisasi, atau program pada titik waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh gambaran identitas secara lengkap dan detail. Tentang teknik dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis

klasifikasi tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan inferensi.
Kata Kunci: tanggung jawab pengawasan pimpinan dan peserta didik

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Yuhana, 2019).

Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. Berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, maka tugas dan peranan guru dalam proses pembelajaran diarahkan untuk membentuk kemampuan peserta didik di dalam mengembangkan perolehan belajarnya, baik pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan maupun pada aspek nilai. Sebagai seorang pendidik, maka keberadaan guru tak hanya berkewajiban menyampaikan materi pelajaran (transfer of knowledge) kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban menyampaikan skill dan nilai (transfer of skill and transfer of value). Ini berarti bahwa tugas guru tidak selesai pada aspek pengetahuan (knowledge) saja, pandai ilmu pengetahuan dan dapat menyampaikan kepada peserta didik, namun juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. (Irsyaduna, 2021) Hal ini sejalan dengan pernyataan Nana Syaodih Sukmadinata, bahwa guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan nilai-nilai, nilai-nilai yang merupakan ideal dan standar dalam masyarakat. Sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media.

Sebagai pendidik, guru bertugas untuk mendewasakan anak, baik secara psikologis, sosial, maupun moral. Namun posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi pula oleh faktor kemampuan profesional guru itu sendiri termasuk dalam hal ini tingkat kesejahteraannya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, dan mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala kompetensi yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran,

tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.(Anshori, 2017)

Penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan di Madrasah pada dasarnya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan tersebut saling berkaitan dan merupakan fungsi pokok dan kegiatan manajemen pendidikan. Adapun bidang garapan manajemen pendidikan mencakup penataan sumber daya yang mendukung penyelenggaraan pendidikan, yaitu: tenaga kependidikan, peserta didik, sumber belajar (kurikulum), sarana dan prasarana, keuangan, tata laksana, organisasi Madrasah, dan hubungan Madrasah dengan masyarakat. Secara umum tugas dan peran kepala Madrasah memiliki lima dimensi.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala Madrasah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala Madrasah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di Madrasah. Salah satu program yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas adalah pelaksanaan bantuan kepada guru atau yang lebih dikenal dengan istilah supervisi.(Pepilina & Maryati, 2022)

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan di Madrasah mempunyai tugas di bidang supervisi. Secara tegas Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala Madrasah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran.(Oktavia, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial atau hubungan kekerabatan. Dalam hal ini penelitian kualitatif yang dilaksanakan berkaitan dengan kehidupan siswa Mts Hidayatul Mubtadiin, khususnya kepala madrasah dan guru dalam meningkatkan profesionalitas kinerjanya.

PEMBAHASAN

Kemudian dilihat dari aspek pelaksanaan supervisi akademik, menunjukkan bahwa peran supervisi Pengawas Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menerapkan Prinsip Supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan Rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervise akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervise yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan.

Dilihat dari aspek Perencanaan supervisi akademik, bahwa Pengawas Madrasah dan kepala madrasah adalah pemangku program supervisi, baik supervisi akademik maupun manajerial. Kepala madrasah didalam program supervisinya meliputi program tahunan, Semesteran, dimana dalam programnya pembuatan disesuaikan dengan kalender pendidikan. Adapun substansi dari program Perencanaan supervisi akademik didalamnya memuat esensi-esensi penting, seperti tujuan.

Dalam merumuskan tujuan supervisi akademik kepala madrasah memperhatikan ruang lingkup supervisi akademik seperti Pelaksanaan KTSP, Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan dan prinsip-prinsipnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik untuk menyamakan persepsi seluruh warga Madrasah tentang program supervise akademik, dan penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya Madrasah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah obyektif (data apa adanya), bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada Standar Nasional pendidikan dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi Madrasah/madrasah.

Kemudian dari aspek Pelaksanaan Supervisi akademik Pengawas madrasah dan kepala madrasah, dalam melaksanakan supervisi akademiknya berpedoman atau mengacu kepada program Perencanaan. Pelaksanaan supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang harus dan akan diimplementasikan sesuai rencana. Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan rencana maka pelaksanaan tersebut di kategorikan

pelaksanaan yang menyimpang, Pelaksanaan supervisi akademik yang sesuai dengan rencana akan memudahkan pengontrolan, terukur, efektif dan efisien.

Adapun substansi dari pelaksanaan supervisi akademik yaitu penerapan prinsip supervisi kontinyu, obyektif, konstruktif, humanistik dan Kolaboratif, melaksanakan supervisi akademik yang berkelanjutan rencana jangka panjang, jangka menengah, pendek, melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, menempatkan pertumbuhan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran sebagai tujuan utama supervisi akademik, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan supervisi yang terbuka, kesetiakawanan, dan informal yang berlandaskan pada sikap-sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor, melaksanakan supervisi yang demokratis, melibatkan secara aktif, berbagi tanggung jawab pengembangan pembelajaran dengan guru dan pihak lain yang relevan, melaksanakan supervisi yang demokratis.

Penetapan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, yaitu setelah melakukan penilaian unjuk kerja para guru, lalu supervisor melakukan rancangan operasional supervisi akademik. Supervisor setelah mengetahui kondisi nyata tentang eksistensi potensi guru, baik itu kelebihan dan kelemahannya, itu memudahkan dalam menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik. Pendekatan supervisi akademik yaitu dengan menggunakan pendekatan pendekatan langsung (direct) dan pendekatan tidak langsung (non direct). Selanjutnya dari aspek tindak lanjut supervisi pengawas madrasah atau kepala madrasah sebagai supervisor yang memegang kendali atau control baik, dalam menganalisis dan mengevaluasi kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu akademik. Tindak lanjut supervisor yang baik ia selalu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimunculkan melalui instrument yang baik, memperhatikan keefektifan.

KESIMPULAN

Pengawas Madrasah adalah guru berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas tanggungjawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manjerial pada satuan pendidikan Madrasah madrasah. Keberadaan pengawas Madrasah/madrasah/ satuan pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan mengembangkan kemampuan profesional tenaga pendidik (guru), kepala Madrasah dan staf Madrasah lainnya agar Madrasah yang dibinanya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas Madrasah/madrasah berfungsi sebagai supervisor pendidikan dengan tugas melaksanakan pengawasan akademik berupa bantuan profesional kepada guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa.

Sedangkan pengawasan manajerial bantuan profesional kepada kepala Madrasah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada Madrasah / madrasah yang dibinannya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi Madrasah. Oleh sebab itu untuk dapat melaksanakan tugas

pengawasan, pengawas Madrasah / madrasah harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih unggul dari kualifikasi dan kompetensi guru serta kepala Madrasah.

Supervisi merupakan suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara continue pertumbuhan guru-guru di Madrasah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.

Dalam konteks institusi pendidikan di negara kita, madrasah pada umumnya dipandang sebagai tempat untuk mengkaji ilmu pengetahuan agama. Namun sesuai dengan perkembangan zaman madrasah sudah mulai berbenah diri, dengan mencantumkan kurikulum yang diluar pendidikan agama, misalkan memuatkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, matematika dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk dapat bersaing dengan Madrasah atau madrasah lain agar tetap survive.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Irsyaduna. (2021). LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang
<https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna> Copyright.
Jurnal Studi Kemahasiswaan, 1(2), 121.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Oktavia, A. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. [Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/](http://Journal.an-Nur.Ac.Id/), 7, 9–25.
- Pepilina, D., & Maryati, U. D. (2022). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(1), 54. <https://doi.org/10.54892/jpgmi.v8i1.126>
- Yuhana, A. N. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. 7(1).